

PELATIHAN SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA (SPAB) SEBAGAI UPAYA PENGURANGAN RESIKO BENCANA DI SEKOLAH RAWAN BENCANA SURAKARTA

TRAINING OF DISASTER SAFE EDUCATION UNIT AS AN EFFORT TO REDUCE THE RISK OF DISASTER SCHOOLS IN SURAKARTA

Eska Dwi Prajayanti¹, Suciana Ratrinaningsih², Tri Susilowati³

^{1,3} Dosen Universitas 'Aisyiyah Surakarta

² Praktisi RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Email : eska.ners2012@aiska-university.ac.id

ABSTRAK

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Dampak bencana terhadap anak salah satunya adalah dampak pendidikan yang berakibat putus sekolah, kehilangan dokumen sampai ke penurunan kualitas pendidikan. Satuan Pendidikan Aman Bencana merupakan sebuah upaya pencegahan dan penanggulangan dampak bencana pada satuan pendidikan. Pengetahuan tentang SPAB harus dimiliki oleh tenaga pendidik sebagai upaya untuk meminimalkan resiko terjadinya korban di satuan pendidikan. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kepada peserta didik tentang SPAB terutama di satuan pendidikan yang rawan bencana banjir. Metode dalam kegiatan ini adalah pelatihan yang dilaksanakan selama 2 hari dimana hari pertama diberikan pembekalan materi tentang SPAB dengan cara ceramah dan hari kedua dilakukan simulasi pelaksanaan SPAB dilingkungan sekolah. Hasil dari kegiatan ini setelah dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan tentang SPAB diperoleh hasil 97% guru TK mengalami peningkatan pengetahuan dari total peserta 63 guru TK ABA Kota Surakarta. Kesimpulan kegiatan ini setelah dilakukan pelatihan SPAB selama 2 hari satuan pendidik mampu mengaplikasikan SPAB dan diharapkan mampu diimplementasikan di Satuan Pendidikan TK Aisyiyah Se Surakarta.

Kata Kunci : Bencana, Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), Pengetahuan.

ABSTRACT

Disaster is an event or series that threatens and disrupts people's lives and livelihoods caused by non-natural and human factors resulting in human casualties, environmental damage, property losses and psychological impacts. One of the impacts of disasters on children is the impact of education which results in dropping out of school, losing documents to the decline in the quality of education. Disaster Safe Education Unit is an effort to prevent and mitigate the impact of disasters on education units. Knowledge about SPAB must be owned by educators as an effort to minimize the risk of victims in education units. The purpose of this activity is to provide training to students about SPAB, especially in education units prone to flooding. The method in this activity is training which is carried out for 2 days where the first day is given briefing material about SPAB by means of lectures and the second day is a simulation of the implementation of SPAB in the school environment. The results of this activity after measuring the level of knowledge about SPAB obtained 97% of kindergarten teachers experienced an increase in knowledge from a total of 63 ABA kindergarten teachers in Surakarta City. The conclusion of this activity is that after the SPAB training for 2 days, the teaching unit is able to apply SPAB and is expected to be implemented in the Aisyiyah Kindergarten Education Unit in Surakarta.

Keywords : Disaster, Disaster Safe Education Unit, Knowledge

PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/ faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya

korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (BNPB, 2007). Data BNPB 2019 menunjukkan berbagai kejadian bencana alam dan non alam yang terjadi pada tahun 2015-2019 telah berdampak pada 62.687 satuan pendidikan dan lebih dari 12 juta peserta didik. Berdasarkan

hasil pemetaan bencana yang dilakukan oleh BNPB dan Bank Dunia, sekitar 75 persen sekolah-sekolah di Indonesia teridentifikasi berada dikawasan beresiko bencana seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, tanah longsor dan lainnya, frekuensi dari terjadinya bencana tersebut terus meningkat serta banyak memakan korban dan merusak bangunan termasuk gedung gedung sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya perwujudan satuan pendidikan yang aman dari segala jenis ancaman bencana, yang dinamakan program Satuan Pendidikan Aman Bencana.

Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) merupakan suatu upaya pengurangan risiko bencana yang ruang lingkupnya meliputi seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Dalam penerapannya SPAB terdapat 3 pilar, yaitu: 1) Fasilitas satuan pendidikan yang aman bencana, dimana lokasi satuan pendidikan relatif aman dari risiko bencana dan dibangun dengan menerapkan desain dan konstruksi yang aman terhadap bencana, serta satuan pendidikan yang lama dikaji ulang untuk menetapkan prioritas bagi penguatan struktur dan penggantian, 2) Manajemen penanggulangan bencana di sekolah, yang bertujuan untuk memastikan bahwa prosedur operasional standar (SOP) dalam penanggulangan bencana di tingkat satuan pendidikan dalam sudah tersedia dan dipahami benar oleh komunitas satuan pendidikan, 3) Pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana, yang bertujuan untuk melakukan integrasi pencegahan dan pengurangan risiko bencana ke dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pilar SPAB tersebut perlu dilakukan penerapan SPAB dilingkungan pendidikan sebagai upaya meminimalkan resiko bencana. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan peningkatan pengetahuan tentang SPAB dilingkungan sekolah. Sektor pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan rasa siaga terhadap resiko yang diakibatkan karena suatu bencana, sekaligus mencegah bahaya akibat bencana. Sekolah sebagai Lembaga pengetahuan dan mengasah ketrampilan, diharapkan dapat menjadi panutan untuk mencegah bencana (Seknas SPAB, 2022). Untuk realisasinya, tenaga pendidik harus mempunyai ketrampilan dan pengetahuan

terkait sekolah aman bencana sekaligus prinsip dan parameter yang digunakan.

Kota Surakarta merupakan wilayah rawan banjir. Banjir yang terjadi di wilayah Surakarta pada tahun 2023 menyebabkan aktivitas belajar mengajar bagi anak terhambat. Tenaga pendidik memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan peserta didik selama terjadi bencana agar proses pendidikan tidak berhenti. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kepada guru TK ABA Se Surakarta dengan tujuan meningkatkan pengetahuan tentang SPAB yang selanjutnya setiap sekolah akan mengimplementasikan SPAB di lingkungan sekolah.

METODE

Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan selama 2 hari. Pelaksanaan selama 2 hari meliputi pemantapan teori tentang SPAB dan simulasi sederhana dalam menghadapi bencana yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah dan mengidentifikasi SPAB dimasing-masing satuan pendidikan. Sebelum dilakukan pelatihan akan disebarkan kuesioner yang terdiri dari 15 soal tentang SPAB mulai dari pengertian, tujuan, pilar, dan ruang lingkup SPAB. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 63 guru TK ABA Se Kota Surakarta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan tentang SPAB sebelum dilakukan pelatihan tentang SPAB didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Tingkat pengetahuan Guru TK ABA Se Surakarta sebelum dilakukan pelatihan tentang SPAB

No	Tingkat Pengetahuan	N	%
1.	Baik	2	3,20 %
2.	Cukup	56	88,8 %
3.	Kurang	5	8 %
Total		63	100 %

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan pelatihan SPAB untuk guru TK ABA se Surakarta tingkat

pengetahuan tentang SPAB mayoritas dalam kategori cukup.

Tabel 2 Tingkat pengetahuan Guru TK ABA Se Surakarta setelah dilakukan pelatihan tentang SPAB

No	Tingkat Pengetahuan	N	%
1.	Baik	61	97 %
2.	Cukup	2	3 %
3.	Kurang	0	0 %
Total		63	100 %

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan guru TK ABA se Surakarta setelah dilakukan pelatihan tentang SPAB mayoritas dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

a. Tingkat pengetahuan Guru TK ABA sebelum dilakukan pelatihan SPAB

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan Guru TK ABA sebelum dilakukan pelatihan SPAB mayoritas dalam kategori cukup. Pengetahuan merupakan salah satu parameter dari keberhasilan pilar dalam SPAB. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang SPAB akan meminimalkan resiko terjadinya korban bencana.

Hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar guru TK sudah pernah mendapatkan informasi terkait dengan SPAB hanya saja blm mampu melakukan implementasi SPAB karena belum memahami secara jelas tentang SPAB. Guru TK menyampaikan saat terjadi bencana banjir di lingkungan sekolah mayoritas meliburkan atau memberhentikan proses belajar mengajar untuk TK hampir selama 2 minggu. Hal ini disebabkan karena lingkungan sekolah yang masih kotor karena terendam sampah dan lumpur yang dibawa oleh banjir. Pada bulan Januari 2023 beberapa sekolah terpaksa diliburkan dikarenakan tempat sekolah yang terendam banjir disertai lumpur yang menyebabkan proses belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan. Dampak dari bencana ini semakin banyak jika dipengaruhi oleh beberapa hal seperti: kurangnya pemahaman terhadap karakteristik bencana (Hazard), sikap atau perilaku yang mengakibatkan penurunan kualitas sumber daya alam (vulnerability) , kurangnya informasi/peringatan dini (early

warning) yang menyebabkan ketidaksiapan, dan ketidakberdayaan atau ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bencana.

b. Tingkat pengetahuan guru TK ABA setelah dilakukan pelatihan SPAB

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan setelah dilakukan pelatihan SPAB didapatkan mayoritas guru dalam kategori baik. Peningkatan pengetahuan ini terjadi karena dalam proses pelatihan dilakukan dua metode yaitu:

1. Hari pertama pelatihan dilakukan pemantapan materi tentang SPAB mulai dari penjelasan pengertian SPAB, tujuan dilakukan SPAB, landasan hukum SPAB, 3 pilar penting SPAB dan gambaran sekolah satuan pendidikan yang sudah menerapkan SPAB. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 1. Pemberian Materi SPAB



Gambar 2. Contoh Sekolah Aman Bencana

2. Hari kedua dilaksanakan simulasi penggunaan alat-alat sederhana jika terjadi bencana di lingkungan sekolah. Kegiatan pada hari kedua dilakukan dengan tujuan agar Guru TK dapat mengenal sekolah aman bencana dan dapat menggunakan alat sederhana dalam menghadapi bencana yang

mungkin akan muncul di sekolah seperti kebakaran, banjir dan gempa bumi.



Gambar 3 Simulasi Bencana di lingkungan sekolah



Gambar 4 Proses evakuasi bencana di lingkungan sekolah

Simulasi dan sistem evakuasi bencana ini dilakukan untuk mengoptimalkan tim tanggap darurat bencana di lingkungan sekolah. Hal ini merupakan salah satu pilar dari SPAB yaitu Pendidikan pengurangan risiko bencana (PRB), dilakukan dengan menyelenggarakan serangkaian kegiatan seperti pelatihan atau pembekalan tentang penanganan bencana, mengenali risiko bencana di sekitar lingkungan sekolah, merencanakan integrasi kurikulum ke dalam rencana belajar, menyelenggarakan mata pelajaran pendidikan PRB, dan memadukan pendidikan kesiapsiagaan bencana dalam kebijakan sekolah. Dengan meningkatkan kemampuan guru dalam hal tanggap bencana membuat suasana belajar di lingkungan sekolah lebih aman dan dapat dikoordinasikan dengan baik. Mewujudkan sekolah aman yang komprehensif sangat penting karena dapat melindungi warga sekolah dari risiko kematian dan cedera di sekolah, merencanakan kesinambungan penempatan dalam menghadapi bahaya yang sudah diperkirakan, memperkuat ketangguhan warga komunitas terhadap

bencana melalui penempatan, serta melindungi investasi di sektor pendidikan. Sekolah memiliki tanggung jawab dan peran strategis untuk menjamin keselamatan warga sekolah dalam menghadapi ancaman/bencana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Pramesti *et al* (2023) yaitu kegiatan simulasi SPAB di lingkungan SMP Ibnu Batutah Madiun dengan hasil setelah dilakukan simulasi mayoritas anak SMP tingkat pengetahuan tentang SPAB dalam kategori baik.

Pengenalan SPAB melalui metode pelatihan sangat efektif dilakukan. Pelatihan merupakan kegiatan melatih atau mengembangkan suatu keterampilan dan pengetahuan individu terkait kompetensi tertentu dalam hal ini adalah SPAB. Pelatihan SPAB yang mencakup teori dan simulasi mampu meningkatkan pengetahuan Guru TK ABA Aisyiyah Se Surakarta. Setelah kegiatan ini diharapkan guru mampu mewujudkan sekolah aman bencana pada masing-masing satuan pendidikan.

KESIMPULAN

Satuan pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan satuan pendidikan yang aman bencana terhadap peserta didik dan seluruh warga sekolah yang terdapat didalamnya. Pelatihan SPAB yang dilaksanakan selama 2 hari mampu meningkatkan pengetahuan Guru TK ABA Se Surakarta menjadi kategori baik. Harapan selanjutnya semua guru mampu mengaplikasikan SPAB pada setiap satuan pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB, 2007. Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia, Edisi II. Direktorat Mitigasi Lakhari Bakornas PB
- Beatrix Hayndityas. (2020). Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik
- Arifa F.N. (2018). Mitigasi Bencana pada Sektor Pendidikan Formal. Info singkat

Oktober.

[http://berkas.dpr.go.id/puslit/info_singkat/](http://berkas.dpr.go.id/puslit/info_singkat/info_singkat-X-20-II-P3DI-Oktober-2018-1953.pdf)
info singkat-X-20-II-P3DI-Oktober-
2018-1953.pdf

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan
Republik Indonesia Nomor 33 Tahun
2019 tentang Penyelenggaraan Program
Satuan Pendidikan Aman Bencana
(SPAB)